

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero) UPT Padang, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. PLN (Persero) UPT Padang memperoleh aset tetap ada dua cara yaitu, pembelian dan konstruksi (bangun sendiri). Perolehan aset tetap pada perusahaan ini telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yaitu harga peroleh dicatat sebesar harga beli ditambah dengan biaya yang dikeluarkan sampai aset tersebut dapat digunakan pada kegiatan operasional perusahaan.
2. Aset tetap yang dimiliki oleh PT. PLN (Persero) UPT Padang pada dasarnya mengeluarkan biaya atas kepemilikan aset tetap tersebut. biaya yang dikeluarkan perusahaan ini pada pengeluaran modal adalah penambahan, sedangkan pemeliharaan adalah pengeluaran pendapatan.
3. Metode penyusutan yang digunakan pada PT. PLN (persero) UPT Padang adalah metode garis lurus, jumlah angka tahun, saldo menurun ganda, metode jam jasa serta unit produksi.
4. Penghentian aset tetap pada PT. PLN (Persero) UPT Padang dilakukan dengan cara pembuangan atau konversi terpaksa dan penjualan.
5. Penyajian aset tetap pada PT. PLN (Persero) UPT Padang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dimana aset yang paling likuid (aset

lancar) diletakkan pada urutan atas, lalu diikuti dengan aset tetap dan akumulasi penyusutan aset tetap.

6. Penerapan akuntansi aset tetap pada PT. PLN (Persero) UPT Padang berpedoman pada standar akuntansi yang berlaku, dalam hal ini PSAK Nomor 16 (Revisi 2015).

5.2 Saran

Berdasarkan analisa penulis setelah mempelajari aset tetap pada PT. PLN (Persero) UPT Padang, penulis akan mencoba mengemukakan beberapa saran yang sekiranya dapat dipertimbangkan dan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan memisahkan harga perolehan tanah dan bangunan untuk tujuan akuntansi karena harga perolehan tanah tidak disusutkan sedangkan aktiva tetap berupa bangunan disusutkan.
2. Untuk menentukan penghitungan penyusutan sebaiknya perusahaan lebih teliti dan cermat karena adanya penggabungan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan karena berpengaruh terhadap penghitungan nilai buku untuk periode selanjutnya.
3. Aktiva tetap yang tidak mempunyai masa manfaat atau tidak dapat dipakai lagi dalam kegiatan operasional bagi perusahaan, maka perusahaan hendaknya segera menghapus aktiva tetap tersebut dari daftar aktiva tetap dan perusahaan tidak perlu lagi menghitung beban penyusutan untuk periode berjalan.

